



Persepsi Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Guru Di Kelas X11 Tata Busana Smak St. Thomas Maumere

Stevania Baru Bay¹, Abdulah Muis Kasim²

Universitas Muhammadiyah Maumere, baystevin@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru di kelas X11 tata busana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru. Selain itu, guru tidak pernah menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, hanya menggunakan sedikit aspek dalam pelajaran. Hasil analisis menunjukkan persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru memiliki kategori baik meliputi tujuan pembelajaran, metode, gaya mengajar guru, materi, dan media pembelajaran, motivasi belajar siswa memiliki kategori baik. Dari hasil ini memberikan pengertian bahwa untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru dapat memperbaiki gaya mengajar agar menghilangkan kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Hubungan antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menurut hasil uji coba. Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif.

Keywords

Peserta Didik, Guru, Sekolah

Corresponding Author



1. INTRODUCTION

Setiap keberhasilan dalam proses pendidikan dapat bergantung pada berapa faktor, antara lain pendidik, peserta didik, kurikulum, materi bahan ajar, dan teknik pengajar atau cara dalam mengajar. Dalam faktor-faktor tersebut dapat kita ambil hal penting yang membuat pendidikan terus berjalan yaitu guru dan siswa sebagai aktor sebenarnya dalam pendidikan. Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental siswa menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, dapat digunakan prestasi belajar sebagai indikator terhadap mutu pendidikan. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah guru, guru harus dapat memahami prinsip-prinsip dalam bentuk teknik mengajar serta harus dapat menggunakan dengan baik dan benar strategi pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tak lepas dari pentingnya peranan gaya mengajar guru diterapkan pada siswa. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bukan sekedar fenomena visual yakni sesuatu yang kita lihat secara fisik. Dengan kata lain persepsi menerjemahkan otak terhadap informasi yang disediakan oleh semua indra fisik. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran fisika. Guru adalah pendidik profesional yang

tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Guru sebagai pengajar menerapkan variasi gaya mengajar guna mempertahankan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru ketika mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan motivasi peserta didik, pengelolaan kelas dan evaluasi belajar. Mengajar diartikan sebagai aktifitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pengajar yakni seorang guru. Setiap guru memiliki gaya mengajarnya sendiri, adanya variasi gaya mengajar guru yang dilakukan secara maksimal dan tepat oleh guru, dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

2. METHODS

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar guru di kelas. Pada artikel ini jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana data akan dikumpulkan untuk mengetahui gaya mengajar guru dalam kelas. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada guru dan siswa di kelas X11 tata busana.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan yakni siswa-siswi kelas XII Tata busana SMAK ST,THOMAS MAUMERE menunjukkan bahwa informan secara umum memiliki persepsi yang kurang baik terhadap variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh bapa ibu guru yakni bahwa suara guru dapat bervariasi dalam intonasi nada,volume dan kecepatan guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting,berbicara secara pelan dengan seseorang anak didik yang kurang perhatian. Dalam variasi suara bicara atau intonasi susra mempunyai pengaruh pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan mempersiapkan sarana dan prasarana,mengatur ruang belajar dan mengatur waktu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

Dalam gaya mengajar guru hanya beberapa aspek yang dilakukan oleh guru, selebihnya penerapan belum nampak dari hasil pengamatan peneliti dalam penyusunan bahan pelajaran guru masih terpaku pada buku dan menyampaikan berdasarkan oleh susunan dibuku paket tersebut sehingga dalam menyampaikan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan dari siswa.Guru memandang semua sama dari segi kecerdasan dan kadang guru tidak memperhatikan keadaan siswa selama proses pembelajaran,seolah -olah guru hanya sekedar menyampaikan pelajaran materi tanpa ada perhatian dari siswa. Dalam memberikan kesempatan bagi siswa dalam mengemukakan pendapat, kadang guru memberikan kesempatan tetapi sangat jarang disebabkan oleh keadaan siswa yang kurang fokus dalm proses belajar sehingga siswa tidak memahami pelajaran dan sulit untuk mengemukakan pendapat.Dalam membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar,dalam aspek ini guru membantu perkembangan siswa dalam pengalaman belajar berupa tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa ,setelah itu guru menilai apakah siswa mengalami peningkatan maupun penurunan dalam pembelajaran. Sikap Keberagaman dan perilaku guru dalam kegiatan mengajar, jika

dilakukan penelusuran akan memperoleh gambaran interaksi antara guru, bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne dengan gaya mengajar atau teaching style¹. Selanjutnya ahli lain memberikan pendapat Lipp dan kawan-kawan diistilahkan bahwa “proses mengajar yang baik adalah mengajar yang dilengkapi dengan suasana sepenuh hati, sikap ikhlas, selalu berinovatif, memunculkan dan mengembangkan motivasi belajar dan minat belajar serta tentunya meningkatkan secara berkelanjutan prestasi belajar.² Dalam mengajar akan berhasil jika memiliki metode atau gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan dan sistematis”. Jadi dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah upaya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, maupun rangsangan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Gaya mengajar guru di kelas X11 tata busana cukup kreatif dengan mengikuti perkembangan zaman. Guru bisa mengajar siswa menggunakan caranya sendiri agar siswa bisa memahami apa yang diajarkan oleh nya. Beberapa guru mungkin sering menggunakan pendekatan interaktif dengan banyak disukai dan keterlibatan siswa, sementara yang lain lebih condong kependekatan ceramah yang lebih formal.guru disana juga mengajarnya dengan gayanya sendiri ada yang menggunakan buku paket,proyektor .Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa materi yg di ajarkan guru minggu lalau agar guru bisa tau siswa masih ingat atau paham tetang materi yang sudah di berikutnya siswa lebih dominan dalam mengemukakan pandangan, dalam aspek ini, ada beberapa dari siswa yang sering mengemukakan pandangan yang lain lebih cenderung diam dan mendengarkan pendapat yang di kemukakan temannya Aspek yang terakhir peran guru dominan menciptakan iklim belajar, dari hasil pengamatan peneliti, guru mampu menciptakan iklim belajar dengan cara bercanda kepada siswa sehingga siswa tertawa dan ada juga siswa yang tidak paham maksud dari guru tersebut yang ingin bercanda. Dalam proses pembelajaran yang di lakukan guru dalam menjaga iklim belajar yang baik kadang kurang kurang efektif disebabkan oleh pernyataan-pernyataan oleh guru

tidak dipahami siswa sehingga siswa tidak peduli apa yang disampaikan oleh guru yang cenderung sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Gaya mengajar merupakan sebuah kompetensi khas yang cukup penting untuk dimiliki seorang guru karena keahlian profesional guru dinilai dari bagaimana ia membantu, melayani dan menyampaikan informasi, ide, dan gagasan yang dibutuhkan oleh siswa sebagai individu yang membutuhkan ilmu baru. Dalam kehidupannya. Jika gaya mengajar guru tidak cukup baik dan kurang menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran, maka perkembangan individu dalam menerima informasi juga akan mengalami keterhambatan. Apabila dalam proses pembelajaran yang dilakukan tidak mengandung kualitas yang tinggi, maka dalam hal ini akan mempengaruhi pada hasil maupun prestasi belajar siswa. Selanjutnya, kualitas belajar yang diikuti siswa memiliki pola yang jelas keterhubungannya dalam kehidupan siswa. Ini dibahas dalam konteks awalan dan akhiran, dimana siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi maupun rendah, memiliki pola belajar dan proses pembelajaran yang berbeda. Salah satu factor yang dibahas dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan motivasi belajar siswa dan perbedaan persepsi masing-masing siswa tentang gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran.

Jelaskan ,atau guru ingin tau siswa belajar tidak di rumah. Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa sebagi bukti siswa paham tidak dengan yang dijelaskan oleh guru. Guru juga sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuatu yg membuat mereka tidak paham . Dalam sebuah pembelajaran guru juga menyuruh siswa membentuk sebuah kelompok dan setiap kelompok guru memberikan soal disetiap masing -masing kelompok ,agar mereka bisa menyelesaikan soal itu dengan kompak .Guru sering memberikan ulangan kepada siswa sebagai bukti selama ini guru yang menjelaskan siswa paham tidak.

Guru juga menulis soal di papan tulis dan memberi kesempatan kepada siswa utntuk mengerjakan soal di papan tulis agar semua siswa tau dan paham. Jika ada siswa yang kurang mengerti guru menjelaskan dengan cara mendekati siswa

tersebut dan menjelaskan dengan baik agar siswa tersebut paham. Sebelum mengahiri pembelajaran guru memberikan PR (peerjaan rumah) agar guru tau siswa paham tidak yang sudah di jelaskan dan guru juga menguji kepahaman siswa tetang pembelajaran yg guru berikan. Guru juga memberikan sebuah gambar kepada siswa agar siswa bisa mendeskripsikan sebuah gambar tersebut agar siswa bisa mengerti dengan baik dan bisa di ingat. Di dalam kelas ada sebagian siswa yang mengerti ada juga yg tidak mengerti, dalam mengajar kadang guru tidak memperhatikan sikap siswa. Dalam pelajaran ada siswa yang bermalas -malasan dalam menerima pelajaran.

4. CONCLUSION

Persepsi peserta didik terhadap gaya mengajar guru di kelas X11 tata busana smk.thomas maumere. Dalam gaya mengajar ini guru sering menggunakan buku paket atau proyektor ketika mengajar dikelas, siswa sering merasa bosan ketika guru menggunakan gaya mengajar ini ditambah guru menjelskan kadang membuat siswa merasa bingung. Dalam gaya mengajar ni belum tentu siswa mengerti apa yg di ajarkan oleh guru. Beberapa guru mungkin sering menggunakan pendekatan interaktif dengan banyak disukai dan keterlibatan siswa, sementara yang lain lebih condong kependekatan ceramah yang lebih formal. Guru disana juga mengajarnya dengan gayanya sendiri ada yang menggunakan buku paket, proyektor. Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kepada siswa materi yg di ajarkan guru minggu lalau agar guru bisa tau siswa masih ingat atau paham tetang materi yang sudah di jelaskan, atau guru ingin tau siswa belajar tidak di rumah. Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa sebagi bukti siswa paham tidak dengan yang

dijelaskan oleh guru. Guru juga sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuatu yg membuat mereka tdk paham . Dalam sebuah pembelajaran guru juga menyuruh siswa membentuk sebuah kelompok dan setiap kelompok guru memberikan.

REFERENCES

- Arif,s.(2010).Pembentukan.Keterampilan Mengajar STAIN pemekasan press
- A.M, S. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, M. (2010). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Angganing, P. (2013). Hubungan Antara Gaya Pengajar Guru dan Sikap Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 di Kecamatan Wonogiri . Surakarta: Universitas Sebelas Maret